

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah kabupaten yang menjadi Daerah Induk dalam pemekaran wilayah pada tahun 2012-2014. Pada tahun 2012-2014 terdapat 15 Kabupaten yang mengalami pemekaran yaitu :

- Kabupaten Muara Enim
- Kabupaten Lampung Barat
- Kabupaten Ciamis
- Kabupaten Belu
- Kabupaten Kutai Barat
- Kabupaten Banggai Kepulauan
- Kabupaten Mamuju
- Kabupaten Kolaka
- Kabupaten Kepulauan Sula
- Kabupaten Manokwari
- Kabupaten Musi Rawas
- Kabupaten Morowali
- Kabupaten Konawe

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif yaitu penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan, metode ini sendiri analisisnya mengandalkan data-data numerik yang nantinya akan diolah untuk mencari hubungan antara variabel yang diteliti.

3.3 Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah satu Variabel bebas atau *Independent Variable* dan satu Variable Terikat atau *Dependent Variable*. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependent/terikat. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh adanya variabel bebas.

Variabel Bebas pada penelitian ini adalah pemekaran wilayah sedangkan variabel terikat pada penelitian ini yaitu kinerja anggaran daerah yang meliputi Rasio Kemandirian dan Rasio Efektivitas. Data dari variabel tersebut diperoleh dari data sekunder melalui website kementerian keuangan dan badan pusat statistik.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kabupaten yang mengalami pemekaran wilayah pada tahun 2012-2014. Pemilihan dan pengumpulan sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*, dengan pertimbangan responden yang dipilih merupakan 15 kabupaten yang mengalami pemekaran di tahun 2012-2014.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Metode Dokumentasi. Menurut Sanusi (2011), Dokumentasi adalah proses pengumpulan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah milik 15 Kabupaten, dimana data tersebut dapat diakses di *website* Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan (www.djpk.kemenkeu.co.id) dan atau di masing-masing *website* badan pusat statistik milik masing-masing kabupaten.

Jenis Datanya adalah Data Sekunder karena peneliti mengambil data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Data Sekunder tersebut yaitu berasal dari Kementerian keuangan dan Badan Pusat Statistik.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Rasio Keuangan Daerah

- Rasio Kemandirian Keuangan Daerah

Rasio Kemandirian Keuangan Daerah menunjukkan tingkat kemampuan suatu daerah dalam membiayai sendiri kegiatan pemerintah, pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat yang telah membayar pajak dan retribusi sebagai sumber pendapatan yang diperlukan daerah. Rasio kemandirian Daerah ditunjukkan oleh besarnya Pendapatan Asli Daerah yang berasal dari sumber lain (pendapatan Transfer) antara lain : Bagi Hasil Pajak, Bagi Hasil bukan pajak sumber daya alam, Dana Alokasi Umum dan Alokasi Khusus, Dana Darurat dan pinjaman (Halim, 2007). Rumus yang digunakan menghitung Rasio Kemandirian adalah :

$$\text{Rasio Kemandirian} = \frac{\text{Realisasi PAD}}{\text{Pendapatan Transfer}}$$

- Rasio Efektivitas Keuangan Daerah

Rasio Efektivitas PAD menggambarkan kemampuan pemerintah daerah untuk merealisasikan PAD yang direncanakan dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi riil daerah. Semakin tinggi rasio efektivitas PAD, maka semakin baik kinerja pemerintah daerah. Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi PAD}}{\text{Target penerimaan PAD yang ditetapkan}} \times 100\%$$

3.6.2 Analisis Deskriptif

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan populasi dan sampel kabupaten sebagai daerah induk yang melakukan pemekaran di tahun 2012-2014. Data dalam penelitian ini bersumber dari laporan APBD , yakni data PAD, Pendapatan Transfer dan anggaran PAD yang diperoleh dari *website* kementerian keuangan (www.djpk.kemenkeu.co.id) dan Badan Pusat Statistik (BPS) masing-masing kabupaten.

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai data, sehinggadapat dilihat nilai maksimum, minimum, rata-rata, serta standar deviasinya.

3.6.3 Uji Normalitas

Uji Normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, analisis parametrik termasuk model-model regresi dapat digunakan. Untuk uji normalitas data, peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* dengan taraf signifikansi 0.05 (5%). Apabila signifikansinya lebih dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

3.6.4 Uji Beda T (*Paired sample T-test*)

T-test adalah pengujian menggunakan distribusi terhadap signifikansi perbedaan nilai rata-rata tertentu dua kelompok sampel yang tidak memiliki hubungan. Ada pun kasus penelitian ini menggunakan uji beda *Paired Sample T-test*. *Paired sample T-test* adalah pengujian yang dilakukan terhadap dua sampel yang berpasangan. Sampel yang berpasangan dapat diartikan sebagai

sampel dengan subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda. (Santoso, 2016)

3.6.5 Uji Asumsi Klasik

a) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadian antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi (Priyatno, 2008). Dalam penelitian ini uji autokorelasi yang digunakan adalah uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- $dU < DW < 4-dU$ maka hipotesis nol (H_0) diterima , yang berarti tidak terdapat Autokorelasi
- DW, dL atau $DW > 4-dL$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti terjadi autokorelasi.
- $dL < DW < dU$ atau $4-dU < DW < 4-dL$ maka tidak ada keputusan yang pasti.

b) Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi kesamaan *Variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah jika *Variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda. Untuk mendeteksi adanya heteroskedasitas adalah dengan *re-regress* model dengan log residu kuadrat sebagai variabel terikat.

H_0 : Homoskedasitas

H_a : Heteroskedasitas

Apabila probabilitas dari masing-masing variable bebas > 0.05 maka terjadi penerimaan terhadap H_0 . Sehingga tidak terdapat heteroskedasitas pada model tersebut dan hasilnya data dalam kondisi homoeskedasitas

3.6.6 Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variable independen dengan satu variable dependen. Analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji pengaruh variable independen Pemekaran Wilayah terhadap variable dependen yaitu rasio kemandirian dan rasio efektifitas. Model regresi yang dikemabangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian adalah

- Untuk menguji rasio kemandirian

$$RK = \beta_0 + \beta_1 PMK + \varepsilon$$

Keterangan :

RK = Rasio kemandirian

PMK = Pemekaran Wilayah

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi

ε = error

- Untuk menguji rasio efektifitas

$$RE = \beta_0 + \beta_2 PMK + \varepsilon$$

Keterangan :

RE = Rasio efektifitas

PMK = Pemekaran Wilayah

β_0 = Konstanta

β_2 = Koefisien regresi

ε = error

3.6.7 Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan pengaruh variabel-variabel bebas yaitu Pemekaran Wilayah terhadap Kinerja anggaran berdasarkan rasio kemandirian dan rasio efektifitas. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0.05 ($\alpha = 0.05$) dimana dinyatakan sebagai besarnya tingkat kesalahan yang dapat ditolerir. Secara parsial, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji *t-test*. Uji Statistik *t* pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual menerangkan variabel dependen. Dalam penelitian uji *t* digunakan untuk menguji hipotesis H_2 , H_4 , yaitu pengaruh pemekaran wilayah terhadap rasio anggaran berdasarkan rasio kemandirian dan rasio efektifitas pada daerah induk yang melakukan pemekaran. Menurut Ghozali (2006), uji *t* dilakukan dengan membandingkan signifikansi t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan :

1. H_0 diterimadan H_a ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ untuk $\alpha = 0.05$
2. H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabelk}$ untuk $\alpha = 0.05$